

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ibadah memiliki sebuah arti tindakan ritual berdasarkan syariat. Bisa disebut juga dengan pengabdian. Ibadah juga bisa diartikan dalam kata ‘abd yang artinya hamba. Hal ini juga disebut sebagai pengabdian dan penghambaan diri kepada Allah Subhanahu wa Ta’ala. Makna dari kata ibadah dapat diartikan secara khusus maupun umum. Secara garis besar, berarti mencakup seluruh kegiatan dan perbuatan manusia semasa hidupnya didunia, termasuk dalam kegiatan yang dilakukan sehari-hari (duniawi).¹ Inilah maksud firman Allah Subhanahu wa Ta’ala:



وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.”²

Di kehidupan manusia atau makhluk yang lain mereka diberi akal, akan tetapi mereka harus mengetahui arti/makna dari sebuah kehidupan yang tak lain tujuannya yakni mencari ridho dari Allah Subhanahu wa Ta’ala.

Dalam pengertian khusus “Ibadah” kadang direduksi pada penunjukan kepada amal perbuatan tertentu yang secara khas bersifat keagamaan. Maka terkadang digunakan istilah ubudiah yang dalam bahasa ilmu sosial dikenal dengan sebutan ritus atau ritual.

¹ Muhammad Sholihin, *The Miracle Of Sholat*, Jakarta: Erlangga, 2011, h. 15

² Q.S. Al-Dzariyat 51 : 56

Ibadah merupakan upaya mendekatkan diri kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala. Allah Subhanahu wa Ta'ala merupakan Tuhan yang maha esa yang apabila kita mendekatinya harus dalam keadaan suci. Para ulama dan para peneliti atau pakar mengakui bahwa ibadah yang terpenting dalam agama islam yakni Shalat.

Secara umum, kata shalat itu berasal dari kata dasar *sholla- shollatan* yang berarti do'a atau permohonan berkah, do'a dengan orientasi kebaikan. Maka untuk menegaskan sebagai suatu sistem ibadah khusus umumnya diberi tambahan "al" (sifat ma'rifat) di depannya menjadi ash-sholah atau kita bahasakan menjadi shalat. Menurut Ibnu Mandzur beliau mengartikan kata As-sholah sebagai "tuku dan merendahkan" yang memiliki arti sebuah gerakan inti dari shalat. Jadi di sini bisa berarti As-Sholah (sholah mufrod dan jamaknya yakni shalawat), yang berarti kebutuhan dan kewajiban manusia (bertujuan untuk berdoa kepada diri sendiri, atau panggilan seorang hamba kepada Allah) juga berarti shalat adalah Ash Shalatu min Allah (rahmat dari Allah).³

Shalat adalah rukun Islam yang kedua, dimana Shalat juga disebut sebagai tiang agama. Shalat merupakan kewajiban bagi setiap umat muslim yang beriman. Shalat merupakan ibadah yang pertama kali ditanyakan oleh malaikat di alam kubur. Seperti dalam firman Allah QS. An-Nur [24] : 56

وَأَقِمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ
تُرْحَمُونَ

³ Muhammad Sholihin, ..., h. 5.

Artinya :“Dan dirikanlah Shalat, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada rasul, supaya kamu diberi rahmat.”⁴

Dalam mendefinisikan tentang arti shalat, Imam Rafi’i mendefinisikan dari segi bahasa berarti do’a, sedangkan menurut istilah syara” berarti ucapan dan pekerjaan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dengan syarat tertentu.⁵

Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan shalat adalah suatu pekerjaan yang diniati ibadah dengan berdasarkan syarat-syarat yang telah ditentukan, yang dimulai dengan takbiratul ikhran dan diakhiri dengan salam. Didalam shalat ini ada dua macam bentuk, yaitu Shalat wajib dan Shalat sunnah.

Shalat wajib merupakan kewajiban yang harus kita tunaikan dan kita lakukan, baik dalam keadaan atau situasi bagaimanapun. Kita dituntut juga untuk melaksanakan Shalat sunnah. Karena dengan kita Shalat sunnah kita akan mendapatkan pahala dan juga sebagai penambal Shalat wajib yang mungkin telah kita tinggalkan, walaupun tidak disengaja ataupun disengaja.

Shalat sunnah terdiri dari berbagai macam Shalat salah satu diantaranya yaitu Shalat Tahajjud, yang mana merupakan shalat sunnah yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah ﷺ, yaitu pada sepertiga malam terakhir Allah

⁴ Departemen Agama RI, *al-Qur`an dan terjemahnya*, (Bandung: Syaamil Quran), 2012, h.357

⁵ Syekh Syamsudin abu Abdillah, *Terjemah Fatahul Mu’in* (Surabaya, Al Hidayah 1996),h. 47

Subhanahu wa Ta'ala akan ke bumi dan mengabulkan do'a orang-orang yang senantiasa menyembah-Nya. Tahajjud juga merupakan salah satu ibadah sunnah yang banyak dilalaikan oleh kaum muslim. Padahal ibadah sunnah ini berada setingkat dibawah ibadah shalat wajib lima waktu. Kurangnya pengetahuan umat islam pada keutamaan shalat tahajud menjadi salah satu penyebab terjadinya kelalaian. Shalat tahajud merupakan shalat yang dilakukan atau dikerjakan setelah kita bangun dari tidur, yang mana jika kita melaksanakan shalat tahajud tanpa tidur terlebih dahulu saat di sepertiga malam maka tidak bisa dikatakan sebagai shalat tahajud.

Shalat tahajud merupakan shalat sunnah yang pernah dilakukan oleh Nabi Muhammad ﷺ. Shalat ini dilakukan saat malam hari tepatnya disepertiga malam sebanyak 12 rakaat dan 2 kali salam. Shalat tahajud pada awalnya merupakan shalat wajib bagi Nabi Muhammad ﷺ. Beliau selalu melaksanakan dan tidak pernah meninggalkan baik saat beliau sedang dalam perjalanan atau sedang mukim. Oleh karena itu shalat tahajud menjadi wajib bagi mereka-mereka yang ingin mendapatkan pahala dan memperoleh derajat disisinya.⁶

Firman Allah dalam surat Al Muzammil ayat 1-7 :

يَا أَيُّهَا الْمُرْمِلُ (١) قُمْ اللَّيْلَ إِلَّا قَلِيلًا (٢) نِصْفَهُ أَوْ انْقُصْ مِنْهُ قَلِيلًا (٣) أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ
 الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا (٤) إِنَّا سَنُلْقِي عَلَيْكَ قَوْلًا ثَقِيلًا (٥) إِنَّ نَاشِئَةَ اللَّيْلِ هِيَ أَشَدُّ وَطْئًا وَأَقْوَمُ قِيلًا (٦) إِنَّ لَكَ فِي
 النَّهَارِ سَبْحًا طَوِيلًا (٧)

⁶ Zamry Khadimulah, *Qiyamul Lail Power*, Bandung: Penerbit Marja, 2006, h. 129

Artinya : Hai orang yang berselimut (Muhammad), bangunlah (untuk sembahyang) di malam hari, kecuali sedikit (daripadanya), (yaitu) seperduanya atau kurangilah dari seperdua itu sedikit, atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Qur'an itu dengan perlahan-lahan. Sesungguhnya Kami akan menurunkan kepadamu perkataan yang berat. Sesungguhnya bangun di waktu malam adalah lebih tepat (untuk khusyuk) dan bacaan di waktu itu lebih berkesan. Sesungguhnya kamu pada siang hari mempunyai urusan yang panjang (banyak).⁷

Selain dari pada itu manusia memiliki beberapa kecerdasan. Kecerdasan manusia secara klasifikasi dibagi menjadi 3 yaitu: ada kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan Spiritual (SQ). Dalam hal ini peneliti lebih fokus untuk meneliti tentang kecerdasan Spiritual (SQ).

Manusia juga mempunyai kecerdasan yang luas biasa dibanding makhluk yang lainnya, kecerdasan merupakan salah satu anugerah terbesar dari Allah kepada manusia dan menjadikannya sebagai salah satu kelebihan dibandingkan dengan makhluk lainnya. Salah satu kecerdasan yang ada pada manusia adalah kecerdasan spiritual. Manusia di dalam dirinya ada bagian ruh, maka secara kodrat, manusia memiliki potensi spiritualitas dan mempunyai hardware Tuhan dalam otaknya. Dalam konteks Islam kecerdasan spiritual disebut juga dengan fitrah, yaitu potensi yang ada pada diri manusia untuk mengenal Tuhannya.⁸

Kecerdasan spiritual dapat dipahami sebagai kemampuan untuk mengenali dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan makna dan nilai.

⁷ QS. Al Muzammil ayat 1-7

⁸ Ahmad Badawi., “*Konsep Spiritual Quotienta (SQ) Sebagai Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*, (Skripsi, Malang, 2008), h. 20

Dan dapat menempatkan aktivitas yang berbeda dalam kehidupan, juga memungkinkan untuk mengukur atau menilai bahwa aktivitas atau tahapan kehidupan tertentu lebih bermakna daripada yang lain. Banyak dari kita menganggap spiritualitas sebagai agama. Padahal, kecerdasan spiritual tidak berkaitan dengan agama, tetapi berkaitan erat dengan kejiwaan. Dalam kehidupan manusia pada umumnya, ada sesuatu yang secara fundamental berkaitan dengan kejiwaan, yaitu agama atau kepercayaan.⁹

Penjelasan di atas mengisyaratkan bahwasannya tingkat pengalaman dan penghayatan agama akan berdampak pada kecerdasan spiritual seseorang. Karena shalat tahajud ajang sebagai seorang hamba untuk nampak sholeh dihadapan serta bertaqorub kepada Allah, shalat tahajud yang dikerjakan dengan khushyu dapat berpengaruh pada kecerdasan spiritual seseorang. Masyarakat bertambah minat untuk menitipkan putra putrinya ke pondok pesantren disebabkan karena buruknya pergaulan remaja pada saat ini, yang banyak di alami oleh remaja yang tidak pernah menyentuh bangku madrasah sehingga para wali santri mempunyai inisiatif untuk menitipkan putrinya di pondok pesantren dengan tujuan agar akhlak putrinya dapat berakhlak mulia, selain itu keunggulan yang dapat diperoleh dari pondok pesantren tidak hanya bidang akademik namun juga non akademik keagamaan. Salah satu pendidikan di Kabupaten Mojokerto yang bernaung dibawah lembaga pondok pesantren

⁹ Akmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, (Yogyakarta : Kata Hati, 2010), h. 38-39.

Mambaul Hikmah yang berlokasi di Dusun Sumberkarang Kecamatan Dlanggu telah rutin dan istiqomah melaksanakan bimbingan dengan membiasakan setiap santrinya untuk melaksanakan shalat malam (qiyamul al-lail) atau shalat tahajud. Di Pondok pesantren Mambaul Hikmah setiap santri di anjurkan untuk melaksanakan shalat tahajud secara munfarid namun terkadang juga berjamaah pada hari kamis malam jum'at.

Berdasarkan atas observasi awal yang peneliti lakukan kepada pengasuh dan pengurus pondok pesantren Mambaul Hikmah Dlanggu kab. Mojokerto. Dari narasumber tersebut diperoleh hasil secara umum santri mengalami kemalasan saat berjamaah khususnya pada saat pembiasaan pelaksanaan shalat tahajud dan ketika ada kegiatan ataupun saat berangkat sekolah santri sering telat. Sehingga tingkat kecerdasan spiritualitasnya masih dikatakan standar dan masih belum terkontrol. Maka dari itu para pengurus di pondok pesantren Mambaul Hikmah Dlanggu melakukan kegiatan atau aktivitas dengan pembiasaan shalat tahajud terhadap santri putri. Dengan harapan agar kecerdasan spiritual para santri putri bisa meningkat serta akhlak atau tingkah laku bisa terkontrol serta membentuk pribadi yang lebih baik lagi bagi para santri putri.

Adapun alasan peneliti untuk melakukan penelitian di yayasan pondok pesantren Mambaul Hikmah karena telah ditemukan bahwa santri di bimbing langsung para ustadzah. Usaha untuk menertibkan pelaksanaan shalat tahajud tidaklah mudah, berbagai kendala, namun para pengurus dan ustadz/ustadzah



tetap semangat dan bersabar untuk memberikan arahan yang baik bagi para santrinya, karena sesuatu yang baik itu memang harus diawali dengan paksaan namun jika sudah terbiasa, maka akan enggan untuk meninggalkan meskipun hanya sekali saja ia akan merasa sangat rugi, bahkan perasaan takut akan menghantuinya, karena mereka sudah merasa nikmat untuk menjalaninya dan waktu sebaik mungkin untuk bermunajat kepada Allah, karena sudah merasa hal tersebut sudah menjadi sebuah kebutuhan hidupnya yang harus dipenuhi secara ukhrawi. Selain itu hikmah dari shalat tahajud juga akan mendatangkan sikap fleksibel, sikap tawakal, dan juga dapat mempunyai sikap tawakal pada diri santri. Sehingga peneliti lebih mantap dan merasa tertarik untuk meneliti hal tersebut, pada penelitian ini peneliti memfokuskan penelitiannya pada santri putri di pondok pesantren Mambaul Hikmah, berdasarkan alasan tersebut peneliti mengambil judul penelitian “Pengaruh Pembiasaan Shalat Tahajud terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Putri Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Dlanggu Mojokerto”



B. Rumusan Masalah

Dari hasil latar belakang diatas, maka dapat diketahui rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Kegiatan Shalat tahajud santri putri di pondok pesantren Mambaul Hikmah Dlanggu?
2. Bagaimana Tingkat kecerdasan spiritual santri putri di pondok pesantren Mambaul Hikmah Dlanggu?

3. Bagaimana pengaruh pembiasaan Shalat Tahajud terhadap kecerdasan spiritual santri putri di pondok pesantren Mambaul Hikmah Dlanggu?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas dapat kita ketahui tujuan penelitian dibawah ini:

1. Untuk mengetahui bagaimana kegiatan Shalat tahajud pada santri putri di pondok pesantren Mambaul Hikmah Dlanggu.
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat kecerdasan spiritual kegiatan Shalat tahajud santri putri di pondok pesantren Mambaul Hikmah Dlanggu.
3. Untuk menganalisis pengaruh pembiasaan Shalat tahajud terhadap kecerdasan spiritual santri putri di pondok pesantren Mambaul Hikmah Dlanggu.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan sebagai acuan dalam penulisan karya ilmiah serta sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1)
- 2) Sebagai bahan pertimbangan dan juga bacaan, bahwa pentingnya meningkatkan program kecerdasan spiritual baik diponpes ataupun disekolah.

b. Manfaat Sosial – Praktis

- 1) Bagi Ustadz atau Ustadzah



Sebagai strategi pengajaran yang bertujuan membentuk kepribadian siswa untuk memudahkan siswa menerima pembelajaran saat melakukan kegiatan akademik dan sosial kehidupan sehari-hari. Mempermudah ustadz atau ustadzah untuk belajar, karena santri yang berkarakter baik akan tertib dalam belajar dan lebih cenderung menghormati gurunya.

2) Bagi santri

Santri bisa menjadi pribadi yang lebih baik dan memberikan pengaruh positif bagi lingkungannya.

3) Bagi Yayasan

Dapat dijadikan salah satu inovasi untuk mengembangkan yayasan karena sangat besar pengaruhnya dalam membentuk kepribadian para santri. Sehingga masyarakat memiliki pandangan positif tentang yayasan tersebut. Serta dapat meningkatkan kualitas dan mutu yayasan dengan memberikan pengetahuan yang tidak ada di yayasan lain dan sebagai pembeda bagi mereka.

4) Untuk Cendekiawan/ peneliti

Sebagai tambahan pemahaman dan pengetahuan terutama untuk mengembangkan karakter santri, dan sebagai bekal untuk masa depan, serta dapat digunakan dalam mendidik santri atau anak-anaknya kelak.



E. Penelitian Terdahulu

Adapun dalam hal ini terdapat beberapa penelitian terdahulu sebagaimana berkaitan dengan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Neli Ariska Putri tahun 2021, berjudul “Pembiasaan Shalat Tahajud Dalam Membentuk Karakter Disiplin Santri Di Pesantren Darul Aitam Aqshal Ghayat Jakarta” penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan pendekatan dekriptif analisis, maka penelitian akan langsung ke lapangan (field research) untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya melaksanakan shalat tahajud, perubahan karakter disiplin santri, dan apa saja hambatan dalam menerapkan shalat tahajud di Pesantren Darul Aitam Aqshal Ghayat Jakarta.

Dari penelitian bisa disimpulkan bahwasannya hasil penelitian yang dilakukan adalah Pelaksanaan shalat tahajud sesuai dengan waktu yang telah dijadwalkan, yaitu pada setiap malam pukul 03.30 WIB. Shalat tahajud di Pesantren Darul Aitam Aqshal Ghayat Jakarta dilakukan secara berjamaah, santri dengan mudabbir (pengurus). Perubahan terhadap karakter disiplin santri setelah diterapkannya shalat tahajud di Pesantren Darul Aitam Aqshal Ghayat yaitu untuk membentuk perubahan karakter santri, dalam pembiasaan seperti disiplin dalam hal sopan santun, dan shalat berjamaah, dan mengenai perubahan



karakter disiplin santri melalui kegiatan tahajud dan pembentukan sikap religius melalui shalat tahajud.

2. Penelitian Alfi Nurbaiti Rohmah tahun (2018), berjudul “Implementasi Shalat Tahajud Untuk Meningkatkan Kemampuan Afektif Santri Di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah” Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Shalat Tahajud Untuk Meningkatkan Kemampuan Afektif Santri Di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan shalat tahajud untuk mengetahui peningkatan kemampuan afektif santri pondok pesantren Manbaul Ulum Gayau Sakti sudah berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan kemampuan afektif pada siswa karena nilai observasi yang diperoleh lebih tinggi dari nilai prosentase baik dengan 56% terjadi dari kehidupan sehari-hari santri. Jadi, penerapan shalat tahajud untuk meningkatkan kemampuan afektif berdampak pada kehidupan sehari-hari santri seperti: selalu merasa dekat dengan Allah Subhanahu Wa Ta'ala sebagai tuhanNya, menjadikan Setiap santri menjadi individu yang berkarakter baik, serta mengendalikan pikiran dan perilaku serta perbuatan baik.¹⁰

¹⁰ Alfi Nurbaiti Rohmah, .h.80.

3. Penelitian Ruri Fatonah (2020), berjudul “*Pembentukan Kecerdasan Spiritual oleh Guru Di SMPN 1 Kutasari Kabupaten Purbalingga*” penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pembentukan Kecerdasan Spiritual oleh Guru Di SMPN 1 Kutasari Kabupaten Purbalingga.¹¹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, pembentukan kecerdasan siswa oleh guru di SMPN I Kutasari menggunakan beberapa strategi berupa program dari sekolah yakni adanya program pembiasaan dengan latar belakang agama diantaranya Shalat dzuhur berjamaah, jum’at rohani, jum’at sehat dan lain-lain. Selain itu dengan menggunakan strategi keteladanan yang mampu memberikan dampak positif terhadap diri siswa.¹²



Table 1.1

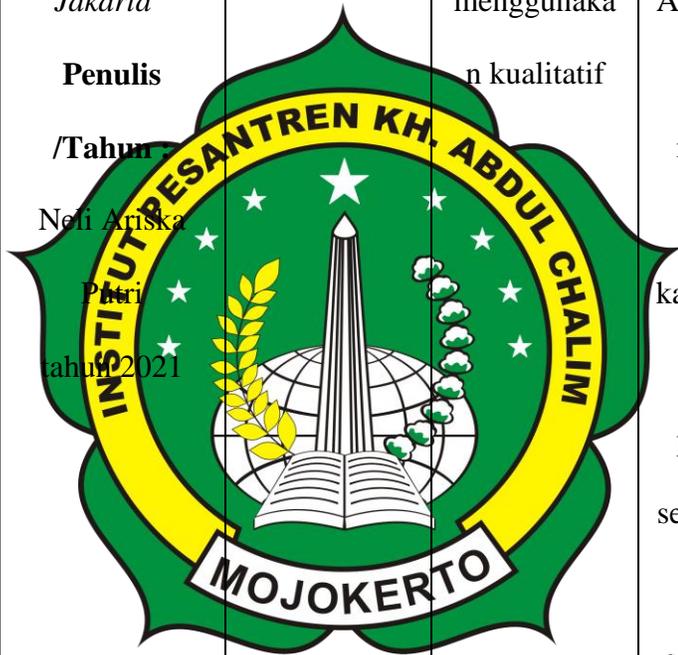
Penelitian Terdahulu

No	Judul/peneliti/ Tahun	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
1	<i>“Pembiasaan Shalat Tahajud Dalam</i>	Sama-sama membahas mengenai	Perbedaan terletak pada variable y,	Perubahan terhadap karakter

¹¹ Ruri Fatonah, “*Pembentukan Kecerdasan Spiritual oleh Guru Di SMPN 1 Kutasari Kabupaten Purbalingga*” (Skripsi Prodi PAI Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institute Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020).

¹² Ruri Fatonah, .h.64.

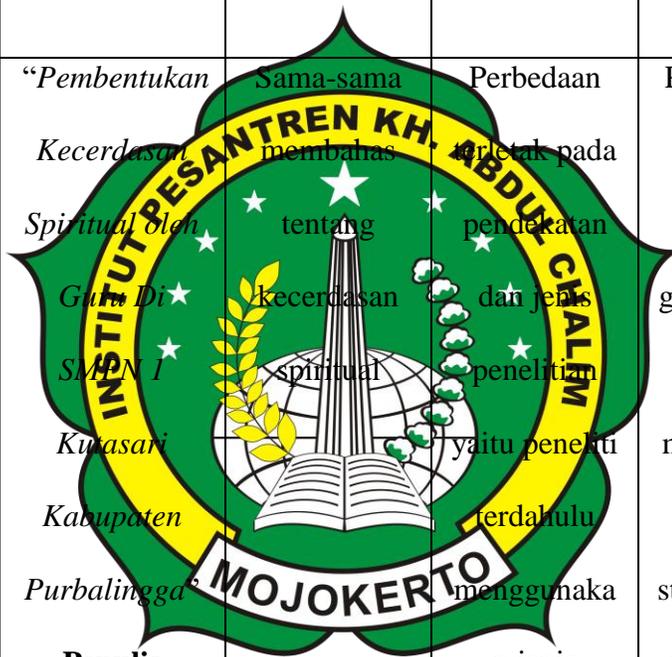
<p><i>Membentuk Karakter Disiplin Santri Di Pesantren Darul Aitam Aqshal Ghayat Jakarta”</i></p> <p>Penulis</p> <p>/Tahun</p> <p>Neli Ariska Petri tahun 2021</p>	<p>Shalat tahajud</p>	<p>serta terletak pada jenis dan pendekatan penelitian yang menggunakan n kualitatif</p>	<p>disiplin santri setelah diterapkannya shalat tahajud di Pesantren Darul Aitam Aqshal Ghayat yaitu untuk membentuk perubahan karakter santri, dalam pembiasaan seperti disiplin dalam hal sopan santun, shalat berjamaah, perubahan karakter disiplin santri</p>
---	-----------------------	--	--



				dan pembentukan sikap religius melalui shalat tahajud.
2	<p>“Implementasi Shalat Tahajud Untuk Meningkatkan Kemampuan Afektif Santri Di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah”</p>	<p>Sama-sama membahas tentang Shalat tahajud</p>	<p>Perbedaan terletak pada jenis dan pendekatan penelitian, penelitian terdahulu menggunakan kualitatif dan lebih memfokuskan pada kemampuan afektif.</p>	<p>Penerapan shalat tahajud untuk mengetahui peningkatan kemampuan afektif yang ada pada santri di pondok pesantren Manbaul Ulum Gayau Sakti berjalan dengan baik dalam penerapan dan</p>



	<p>Penulis</p> <p>/Tahun :</p> <p>Alfi Nurbaiti</p> <p>Rohmah tahun</p> <p>2018</p>			<p>pelaksananya</p> <p>serta mampu</p> <p>meningkatkan</p> <p>kemampuan</p> <p>afektif yang</p> <p>ada pada para</p> <p>santri</p>
3	<p>“Pembentukan</p> <p>Kecerdasan</p> <p>Spiritual oleh</p> <p>Guru Di</p> <p>SMPN 1</p> <p>Kutasari</p> <p>Kabupaten</p> <p>Purbalingga</p> <p>Penulis</p> <p>/Tahun :</p> <p>Ruri Fatonah</p> <p>tahun (2020)</p>	<p>Sama-sama</p> <p>membahas</p> <p>tentang</p> <p>kecerdasan</p> <p>spiritual</p>	<p>Perbedaan</p> <p>terletak pada</p> <p>pendekatan</p> <p>dan jenis</p> <p>penelitian</p> <p>yaitu peneliti</p> <p>terdahulu</p> <p>menggunakan</p> <p>n jenis</p> <p>penelitian</p> <p>kualitatif dan</p> <p>dan</p> <p>pendekatan</p> <p>deskriptif.</p>	<p>Pembentukan</p> <p>kecerdasan</p> <p>siswa oleh</p> <p>guru di SMPN</p> <p>I Kutasari</p> <p>menggunakan</p> <p>beberapa</p> <p>strategi berupa</p> <p>program dari</p> <p>sekolahan</p> <p>yakni adanya</p> <p>program</p> <p>pembiasaan</p> <p>dengan latar</p>



				belakang agama diantaranya Shalat dzuhur berjamaah, jum'at rohani, jum'at sehat dan lain-lain..
--	--	--	--	--

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiric.¹³

Dugaan sementara pada penelitian ini sebagai berikut:

Ho : Tidak ada pengaruh antara pembiasaan Shalat tahajud terhadap kecerdasan spiritual santri putri Di Ponpes Mambaul Hikmah Dlanggu.

¹³ Sugiyono, hlm. 64.

Ha : Adanya Pengaruh antara Pembiasaan Shalat tahajud terhadap kecerdasan spiritual santri putri Di Ponpes Mambaul Hikmah Dlanggu.

